

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh:
Muzakki Ubaid
NIM: 201801110884022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

S K R I P S I

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Muzakki Ubaid
NIM: 201801110884022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

**Disusun oleh:
Muzakki Ubaid
NIM: 201801110884022**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 18 Agustus 2022

Pembimbing I



Endang Tyasmaning, M.Pd
NIDN. 2113026401

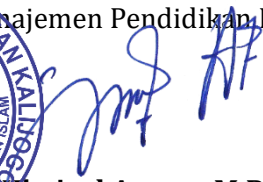
Pembimbing II



Ahmad Mubarak, M.Pd
NIDN. 2109059103

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam





Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

**Disusun oleh:
Muzakki Ubaid
NIM: 201801110884022**


Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana pada hari Rabu Tanggal 24 Agustus 2022

Penguji I



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Penguji II



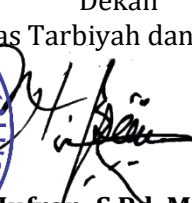

Mohammad Holimi, M.Pd.I
NIDN. 2105058402

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzakki Ubaid
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 201801110884022

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul:

“ IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG”

Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsitersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Jika pernyataan saya keesokan harinya terbukti salah dan tidak benar ditemukan pelanggaran (Plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelasr akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang,20 September 2022
Yang membuat pernyataan

Materai 10 000

Muzakki Ubaid
NIM. 201801110884022

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”(Surat Az-Zalzalah :7-8).

Kata Pengantar

Sebutlah Allah SWT, Yang Maha Tinggi, atau yang lainnya. Sholawat dan salam untuk keselamatan terus. Tuhan dan Juru selamat kita Muhammad (SAW). Al-Mushafa Al-Mukhtar, yang baru-baru ini menjadi otoritas Islam terkemuka di dunia.

Hanya rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung” dapat diubah sesuai dengan keinginan penulis. Penulis tidak dapat memungkiri bahwa skripsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saat ini atas bantuan yang diterima, terutama kepada mereka yang telah berbaik hati.

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan spiritual dan materil serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Istri dan Anak saya yang secara konsisten mendukung dan bantuan kepada kami
3. Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan jasa pada kami untuk menyelesaikan studinya.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang.
5. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAI Sunan Kalijogo Malang

ABSTRAK

Muzakki Ubaid. 2022. ***Implementasi Manajemen Prasarana dan Sarana dalam Organisasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung, Jurusan MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAI Sunan Kalijogo Jabung***

Pembimbing :

Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana Kualitas Pendidikan

Pendidikan sangat penting karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan identitas suatu bangsa. Faktor dan kondisi baru, baik fisik maupun non-fisik, diperkenalkan oleh sistem pendidikan baru. Sektor pendidikan harus terus meningkatkan standar pendidikan untuk menjaga dengan waktu. seperti yang dirasakan, untuk mencapai mutu dalam pendidikan, bidang pendidikan harus berorientasi pada Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal sehingga dapat menjadi warga negara dan bertakwa kepada Tuhan. demokratis dan berpikiran terbuka.

Pengelolaan sarana pendidikan yang salah satu faktor yang saling terkait yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah tepat dan baik. Infrastruktur secara tidak langsung sekolah yang ada berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tersebut harus dikelola oleh para ahli di bidangnya. sebagaimana dirasakan agar selalu siap digunakan pada saat dibutuhkan dan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah sering kita jumpai yang belum dimanfaatkan secara maksimal; Buku pelajaran dan alat bantu praktikum yang diselenggarakan oleh jurusan, misalnya, hanya dipajang di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pengelola sarana pendidikan untuk mengatur dan memelihara sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang efektif dan berarti bagi proses pendidikan.

Dalam tesis berjudul "Implementasi Manajemen Infrastruktur Internal" Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung" penulis bermaksud membahas latar belakang tersebut secara berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen infrastruktur, manajemen infrastruktur dan outcome SMK Sunan Kalijogo Jabung berkontribusi terhadap peningkatan capaian pendidikan sekolah. Mutu pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung melalui manajemen infrastruktur

Penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif, dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tertulis.

DAFTAR ISI

Contents

LEMBARAN.....	Error! Bookmark not defined.
Pernyataan Keaslian Skripsi	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang Masalah.....	8
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teoritis	14
2.2 Penelitian Terdahulu	49
2.3 Kerangka konseptual.....	54
BAB III Metode Penelitian	57
3.1 Pendekatan atau Penelitian.....	57
3.2 Tahapan Penelitian	58
3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti	58
3.4 Lokasi atau Obyek Penelitian.....	59
3.5 Sumber Data atau jenis Data	59
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	60
3.7 Teknik Analisa Data-data.....	62
3.8 Pengecekan Keabsahan Data.....	64
BAB IV PAPARAN HASIL DATA.....	67
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
4.2 Hasil Penelitian	70
4.3 Pembahasan-pembahasan	79
BAB V Penutup.....	86
5.1 Kesimpulan-kesimpulan	86

5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berhasil meningkatkan kemajuan suatu bangsa dan sarana untuk membina identitas nasional. Faktor dan kondisi baru, baik fisik maupun non-fisik,¹ diperkenalkan oleh sistem pendidikan baru. Mayoritas prosedur dan hasil pendidikan hadir, terutama untuk memenuhi standar kualitas pendidikan di tingkat nasional atau internasional. Hal ini karena administrator sekolah kurang profesional.²

Perkembangan zaman di era ini menuntut pendidikan dalam rangka meningkatkan standar pendidikan. Serangkaian faktor yang saling berhubungan dan berlangsung lama, yaitu berfungsinya sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, sebelumnya, pencapaian mutu pendidikan harus lebih menitikberatkan pada tujuan nasional yang telah ditetapkan, dengan tujuan atau output yang sesuai dengan tujuan yang di impikan.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia, tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB III Pasal 3 tentang pendidikan nasional:

"Mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis dan bertanggung jawab."³

¹

² Muhaimin, et al, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hal 185

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta : Citra Umbara) hal 7.

Berdasarkan temuan, output yang dihasilkan pendidikan berkualitas sesuai dengan cita-cita dan mengikuti perkembangan zaman, karena perkembangan di era IPTEK ini sangat pesat, maka perlu keseimbangan di bidang Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan yang ringan karena mencakup tidak hanya masalah teknis tetapi juga berbagai masalah yang sangat kompleks, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan dan pendanaan. Peningkatan kualitas pendidikan juga berarti perbaikan manajemen pendidikan.⁴

Belajar-mengajar require pendukung yang ada dalam mendukung kebutuhan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, baik secara langsung, tidak langsung. Untuk menjamin agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan dengan benar, maka setiap individu perlu adanya pengetahuan, pengalaman dan pengelolaan sarana prasarana. Terkadang sering kita jumpai sarana atau prasarana dalam proses belajar-mengajar yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal, seperti buku dan alat praktik sesuai jurusan.

Selain itu, kami sering mengamati bahwa waktu yang dihabiskan dalam percakapan antara guru dan siswa tidak memiliki dampak positif, dan siswa terus-menerus terganggu oleh tugas-tugas seperti menyelesaikan pekerjaan rumah. Untuk itu, menjadi tanggung jawab guru untuk kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi modern sesuai dengan kemajuan masyarakat, karena Tanpa peningkatan kualitas guru tidak mungkin dapat meningkatkan kualitas pendidikan. sebagian orang yang mengeluti di bidang pendidikan mengibaratkan dunia Untuk menghasilkan luaran yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu

⁴ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal 21._

industri atau semua komponennya harus dikelola secara profesional dan efektif.

Kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh perangkat dan strategi pembelajaran yang relevan. Tanpa sarana dan prasarana, proses belajar dapat diartikan sebagai kurang ideal. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 1 mengatur tentang sarana dan prasarana pendidikan. "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, dan sosial, emosional, dan psikologis pembelajar," bunyi paragraf 1 Bab XII UU Pendidikan 2003.⁵

Melalui pemanfaatan berbagai fungsi pengelolaan prasarana, sarana prasarana yang dikelola harus dikelola seefektif mungkin. Sudah menjadi tanggung jawab pengelola prasarana pendidikan untuk mengatur dan memelihara prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang efektif dan bermakna bagi proses pendidikan. mengantisipasi bahwa penyelenggaraan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan ditangani oleh para ahli di bidangnya.

Prasarana dan sarana pendidikan selalu dalam kondisi baik dan siap pakai. Ini sangat penting dalam hal memperbarui keterampilan profesional, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan standar pendidikan .a) Perencanaan, b) Pengadaan sarpras, c) Penyimpanan sarpras, d) inventaris sarpras, e) Pemeliharaan sarpras.⁶

Seluruh proses kegiatan yang meliputi pengelolaan sarana pendidikan dilakukan secara sengaja dan sungguh- sungguh serta pembinaan secara

⁵ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 (Jakarta : Citra Umbara) hal 41

⁶ Suryosubroto, Manajemen Pendidikan Di Sekolah, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004) hal 115

kontinu terhadap benda - benda pendidikan agar selalu siap pakai.⁷ Jika suatu program studi ingin berhasil, maka harus mencakup takaran sarana dan prasarana .Untuk mencapai tingkat pendidikan yang tinggi, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan .Faktor - faktor tersebut antara lain sarana dan prasarana, serta ketiadaan sarpras dapat mempersulit tercapainya pembelajaran setinggi - tingginya .

SMK Sunan Kalijogo Jabung lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah kabupaten Malang di JL Simpang Ijen No 2 Malang. Sering berjalannya waktu Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu dikembangkan menjadi lebih baik dari tahun ini. Prasarana yang dikelola secara minimal dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan didasarkan pada latar belakang sebelumnya. di SMK Sunan Kalijogo Sudah diterapkan namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi supaya Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang “Implementasi Manajemen Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung” agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan aman.

1.2 Rumusan rumusan Masalah

Kami akan memfokuskan penyelidikan kami sebagai berikut dengan mempertimbangkan pengaturan sebelumnya:

1. Cara kerja pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung
2. Bagaimana SMK Sunan Kalijogo Jabung mengelola sarana dan prasarana

⁷ Mulyono, Manajemen Pendidikan Untuk Sekolah dan Madrasah, (Malang : Depag RI, 2007) hal 114

untuk meningkatkan mutu pendidikan?

3. Apa hasil dari peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana di SMK Sunan Kalijogo Jabung

1.3 Tujuan-tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi sistem pengelolaan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. di SMK Sunan Kalijogo Jabung untuk mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sarana dan prasarana di SMK Sunan Kalijogo Jabung
- b. Mendeskripsikan proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan . di SMK Sunan Kalijogo Jabung.
- c. Diskripsikan hasil pendidikan kualitas meningkatkan sarana prasarana yang diterapkan di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dalam hal manajemen sarana prasarana sebagai sumbangan pikiran di sekolah.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini.
- c. Sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut oleh para ilmuwan yang bekerja untuk memajukan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti itu sendiri

Diharapkan dapat menjadi pengingat bagi peneliti lain yang bekerja pada masalah yang sama.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan informasi atau masukan sebagai upaya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pembahasan tentang Manajemen Sarana Prasarana

Sebelum kita dapat memahami sarana dan prasarana pengelolaan pendidikan, pertama kita perlu mendeskripsikan prasarana dan sarana pendidikan. Manajemen berasal dari kata kerja "mengelola" untuk membentuk. Akan timbul kebingungan, masalah, proses, dan pertanyaan tentang apa itu atur, siapa yang menjadi atur, mengapa menjadi atur, dan apa tujuan atur itu. Manajemen juga Analisa, menetapkan tujuan/sasaran, dan mendefinisikan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien. Dengan demikian, pendidikan manajemen adalah studi tentang pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁸

Mulyono menegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan di bidang pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁹

Istilah manajemen memiliki banyak segi yang bergantung pada mereka yang mengawasinya. Gaya manajemen seringkali berbeda dengan gaya administrasi sekolah.¹⁰ Ada tiga pandangan berbeda yang terkait dengannya :

- a. Administrasi lebih kompleks daripada manajemen. Nilainya sesuai dengan nilainya :

⁸ F

⁹ Mulyono, Manajemen Pendidikan Untuk Sekolah dan Madrasah (Malang : Depag RI UIN Malang, 2007) hal 3

¹⁰ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offsites, 2004) Hal 19

1. Administrasi menurut Albert Lepawaaky digunakan dalam arti luas mencakup organisasi dan manajemen (Organisasi dan manajemen termasuk dalam istilah luas "administrasi".) . .

2. Dr. Sukarno menyatakan bahwa administrasi yaitu bagian dari manajemen, atau manajemen ialah entitas yang terpisah dari administrasi. Bagi yang belum paham, administrasi disebut sebagai tahapan dan tujuan, sedangkan manajemen yaitu sarana untuk tercapainya tujuan.

b. Administration dibedakan dari manajemen oleh karakteristik berikut:

1. Menurut temuan mereka, administrasi atau manajemen adalah suatu proses untuk menyelesaikan suatu tujuan atau hasil.

2. Di dalam rutinitas tiap hari, khususnya didalam seni administrasi dan manajemen, kedua fungsi tersebut sering dilakukan.

c. administrasi merupakan satu bidang dari manajemen, dalam arti administrasi tercakup dalam manajemen, administrasi merupakan satu bidang dari manajemen. Karena manajemen terdiri dari beberapa disiplin ilmu, antara lain produksi, pemasaran, keuangan, personal, hubungan manusia, dan manajemen administrasi. Dalam ilmu hukum, administrasi disebut sebagai office management, yang merupakan tugas manajemen bisnis atau identik dengan pekerjaan administrasi dalam bahasa Inggris.

Kedua metode ini, karena berbagai alasan, semakin banyak digunakan.

Perbedaan keduanya tidak konsisten berdasarkan fungsi pokoknya. Kalaupun ada perbedaan, itu tidak mendasar.¹¹

Namun, tujuan pendidikan adalah untuk fokus pada semua proses dan kemampuan yang digunakan di kelas secara teratur. Misalnya, asrama

¹¹ Ibid, hal 55

sekolah, kamar, ruang kelas, kursus, mobil, dan sebagainya .Pendidikan prasarana adalah semua komponen yang tidak langsung mendukung proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. ¹⁸

Misalnya, jalan menuju sekolah, ruang kelas, kantor guru, dan sebagainya.¹²

Dalam Standar Nasional Pendidikan BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa

- (1) "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan",
- (2) "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan."¹³

"Semua sarana pendidikan diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien," kata Suharsimi Arikunto."¹⁴

¹² Tim Dosen IKIP Malang, Administrasi Pendidikan. (Malang : IKIP, 1989) HAL 135

¹³ Standar Nasional Pendidikan (SNP) Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, (Bandung : Fokusmedia 2005) hal 28

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal 83

Lembaga pendidikan dilengkapi dengan baik untuk mengelola infrastruktur dan dipimpin oleh para ahli di bidangnya, mereka akan meningkatkan infrastruktur pendidikan. Berdasarkan firman Allah SWT didalam kitab Al Qur'an.

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'ad 11)

Manajemen sarana atau prasarana pendidikan dapat dikatakan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut definisi yang lebih rinci, pengelolaan sarpras pendidikan di sekolah adalah suatu proses peningkatan semua sarpras

2.1.2 Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Memperluas proses pembelajaran secara efisien dan efektif adalah tujuan memberikannya layanan dukungan profesional di bidang infrastruktur pendidikan melalui pengelolaan infrastruktur sekolah.

Berikut ini adalah tujuan secara lebih rinci:

1. Berusaha untuk menggunakan sistem perencanaan dan pengadaan yang tepat, cermat untuk memperoleh prasarana dan sarana pendidikan. Melalui pengelolaan perangkat pendidikan, diharapkan seluruh perangkat sekolah menjadi infrastruktur dan fasilitas pendidikan berkualitas tinggi yang didanai dengan baik dan memenuhi kebutuhan sekolah.
2. mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efektif.
3. mengupayakan pemeliharaan prasarana dan sarana sekolah agar selalu

tersedia bagi semua personel sekolah bila diperlukan.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan bertujuan untuk memperoleh, memanfaatkan, dan memelihara prasarana sekolah yang ada seefektif mungkin sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar bila diperlukan.

2.1.3 Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pendidikan.

Segi pengelolaan prasarana dan sarana, berikut ini adalah fungsi kegiatan:

a. Fungsi Pengadaan

- 1) Membuat perkiraan biaya dan rencana perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan tahunan, dan memprioritaskan pengadaan berdasarkan dana yang tersedia.
- 2) Bagaimana memperoleh semua barang dan benda yang dibutuhkan.
- 3) Administrasi inventaris dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengamankan berbagai kode batang yang ada dalam ketentuan yang terbuka saat ini.

b. Fungsi Pemeliharaan

Memastikan sarana dan prasarana masih dalam kondisi baik sehat dan digunakan secara konsisten selama proses pembelajaran.

c. Fungsi penghapusan

Memindahkan atau mengeluarkan barang dari inventaris suatu negara sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁶

Pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan fungsi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjamin terselenggaranya sarana dan prasarana pendidikan dapat terlaksana secara optimal.

¹⁵ Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal 5

¹⁶ Ary Gunawan, Administrasi Sekolah. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996) hal 117.

2.1.4 Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Klasifikasi sarana pendidikan menurut Nawawi dalam Bafadal (2003 : 2) dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Bila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang dipakai adalah segala bahan atau alat yang jika digunakan dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Contoh tulisan yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, apabila dipakai sekali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh sekolah bangku, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa olahraga

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat diakhiri dengan persyaratan penggunaannya. Sekolah yang dapat ditutup atau dipindahkan ke mana saja adalah contoh sekolah bangku.

2) Sarana pendidikan yang tak bergerak

Fasilitas yang tidak dapat direlokasi meliputi fasilitas yang tidak dapat direlokasi atau fasilitas yang terkait sulit untuk direlokasi. Sebagai contoh, pertimbangkan sebuah sekolah yang menerima hibah dari

Departemen Perhubungan (PDAM). Segala sesuatu yang berhubungan dengannya sulit untuk diangkut ke lokasi yang sesuai.

3) Berdasarkan keterkaitannya dengan proses belajar mengajar.

Sepanjang proses pembelajaran, ada dua jenis tujuan pendidikan. Untuk memulai, proses pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai alat secara cermat. Penanda, misalnya, alat praktik, infrastruktur, dan proses belajar mengajar guru. Misalnya, file lemari di kantor sekolah adalah fasilitas pendidikan yang terhubung dengan proses belajar mengajar dan berhubungan dengan guru.

Sejak itu, dua kategori infrastruktur pendidikan yang berbeda telah ditetapkan. Teori, perpustakaan, praktik sekolah, dan laboratorium adalah contoh infrastruktur pendidikan yang langsung digunakan untuk belajar mengajar. Kedua, infrastruktur pendidikan yang tidak digunakan untuk belajar mengajar, seperti seperti tempat parkir, jalan menuju sekolah, toilet, ruang kelas untuk guru dan kepala sekolah, dan kantor untuk tenaga kesehatan sekolah.¹⁷

Aspek lain yang didukung oleh pernyataan Ary Gunawan bahwa fasilitas pendidikan atau kurva belajar dapat berbeda tergantung pada fungsi, jenis, atau konten, adalah sebagai berikut:

- a. Karena fungsinya dalam proses pembelajaran, prasarana pendidikan berfungsi bangunan atau sekolah, pekarangan, pagar, tanaman, pekarangan, pagar, tanah, pagar, tanaman, air, tanaman, listrik, telepon, dan perabotan. Alat belajar, alat peraga, alat praktis, dan pendidikan semua media secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar.
- b. Berdasarkan sifatnya, fasilitas pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *ibid*, hal 2.

fasilitas fisik, khususnya segala sesuatu yang terbuat dari benda mati atau membantu kelancaran usaha. Benda yang tidak bernyawa atau tidak memilikinya disebut fasilitas non fisik. dapat objektif, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi bisnis dalam bentuk layanan, uang, dan orang.

- c. Dimungkinkan untuk membedakan objek pendidikan dari properti yang bisa bergerak dan properti yang tidak bisa bergerak, semuanya menyediakan data untuk menjalankan tugas.¹⁸

Sementara itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memutuskan tidak.

Ada tiga kelompok utama sarana pendidikan pada tahun 079/175, yaitu:

- a. Perabot sekolah atau bangunan.
- b. Pembukuan dan alat-alat peraga berbasis laboratorium sebagai alat belajar.
- c. Media untuk kepentingan pendidikan dapat dibedakan menjadi audiovisual tanpa menggunakan alat bantu dengan memanfaatkan media dan alat peraga.¹⁹

Tiga hal dapat menjadi pertimbangan utama perlu diperhatikan: pendidikan, transportasi, dan media pendidikan.

Alat bantu belajar adalah alat apa pun yang dapat digunakan oleh guru atau siswa untuk membantu mereka belajar lebih efektif. Alat belajar meliputi buku bergambar, buku catatan, peralatan untuk latihan, termasuk papan tulis, spidol, dan penghapus.

Karya seni pada alat peraga lebih rumit. Alat adalah alat peraga. Bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran baik berupa benda perbuatan dari

¹⁸ Ary Gunawan, *ibid*, hal 115.

¹⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka cipta, 1998) hal 51.

tingkatnya paling konkrit sampai yang paling abstrak yang dapat memudahkan kepada siswa pengertian.

Bentuk media pendidikan lainnya memiliki keunggulan yang signifikan. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dalam komponen sekolah baik itu guru, buku, dan sebagainya yang dapat memacu siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Namun, ia juga bisa berfungsi sebagai penasihat guru. Indera yang digunakan untuk mengklasifikasikan media pendidikan mengekstrak informasi dari materi yang disajikan oleh media.

Berikut ini adalah contoh metode klasifikasi :

- a. Unduhan media dan media audio
- b. Media yang terlihat atau terdengar
- c. Media yang terlihat atau terdengar.²⁰

Ada tiga pertimbangan dalam mengkategorikan berbagai jenis prasarana dan sarana pendidikan. Menurut Nawawi, prioritas pendidikan naik menjadi nomor tiga. Pertama, ditemukan bahwa kebiasaan itu tidak dipraktikkan. Kedua, ditinjau dari bergerak ini. Poin keempat bermula dari hubungan antara siswa dan belajar mengajar. Namun, Ary Gunawan menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki arti, jenis, dan fungsi yang berbeda-beda. Selain itu, menurut menteri P dan K No.079/1975, sarana pendidikan meliputi: tiga komponen utama: gedung dan administrasi sekolah, teknologi pendidikan, dan media pendidikan .

2.1.5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Fasilitas Pendidikan.

Ada beberapa prinsip panduan yang harus dipatuhi ketika mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk mencapai tujuan. Gagasan terpenting adalah:

²⁰ Suharsimi Arikunto, ibidi, hal 39.

1. Prinsip untuk Mencapai Tujuan.

Di permukaan, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan sangat kehati-hatian untuk memastikan bahwa semua fasilitas sekolah berfungsi dengan baik dan mudah diakses. Sebab itu, Jika fasilitas sekolah selalu dalam kondisi baik, maka pengelolaan sarana prasarana sekolah dapat dikatakan berhasil aman dan mudah digunakan ketika digunakan oleh semua siswa.

2. Prinsip-Prinsip Efisien

Semua kegiatan prasarana sekolah dilaksanakan sesuai dengan prinsip efisiensi penuh pertimbangan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dengan biaya yang wajar. Selanjutnya, semua fasilitas sekolah harus menganut prinsip efisiensi. dipelihara seefisien mungkin guna menekan angka putus sekolah. Dalam konteks ini, Petunjuk penggunaan dan pemeliharaan disertakan dalam infrastruktur sekolah. Semua personel sekolah yang diharapkan menggunakan teknologi diberitahu tentang hal itu. Akhirnya, ketika ditentukan bahwa itu perlu, tindakan harus diambil kepada semua individu.

3. Prinsip Administrasi

Banyak peraturan perundang-undangan di Indonesia yang didasarkan pada sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, ada undang-undang yang mengatur inventaris dan perluasan kapasitas nasional. Asas administrasi menyatakan bahwa segala upaya peningkatan mutu Pendidikan di sekolah harus memperhatikan semua kebijakan, aturan, instruksi, dan keputusan pemerintah. Oleh karena itu, siapa pun yang bertanggung jawab untuk memperluas kesempatan pendidikan harus mengetahui semua undang-undang dan peraturan

yang berlaku dan menginformasikan kepada semua staf sekolah yang akan berpartisipasi. dalam ekspansi.

4. Prinsip-Prinsip Kejelasan

Di Indonesia, terdapat jaringan sekolah yang sedang berkembang. Karena ukuran, prasarana dan sarana, pengelolaannya sulit dilakukan oleh banyak orang. Ketika ini terjadi, perlu untuk mengatur pekerjaan memberikan pendidikan yang memadai . Selama proses organisasi, keinginan dan perhatian setiap orang harus ditulis secara rinci.

5. Prinsip Kekohesifan

Asas kekohesifan menyatakan bahwa penyelenggaraan perluasan kesempatan pendidikan di sekolah harus dilakukan secara kompak. Karena itu, meskipun setiap orang yang terlibat dalam proses perluasan kapasitas memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda, setiap orang harus bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik.²¹

Beberapa prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat berguna dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencegah pelaksanaan proses yang serampangan. Seorang manajer dalam suatu organisasi harus melakukan serangkaian tugas yang dikenal sebagai proses manajemen.²²

Semuanya harus diselesaikan dengan cepat, tepat, dan tuntas ketika mempelajari Islam. Rasulullah bersabda:

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqam (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani).

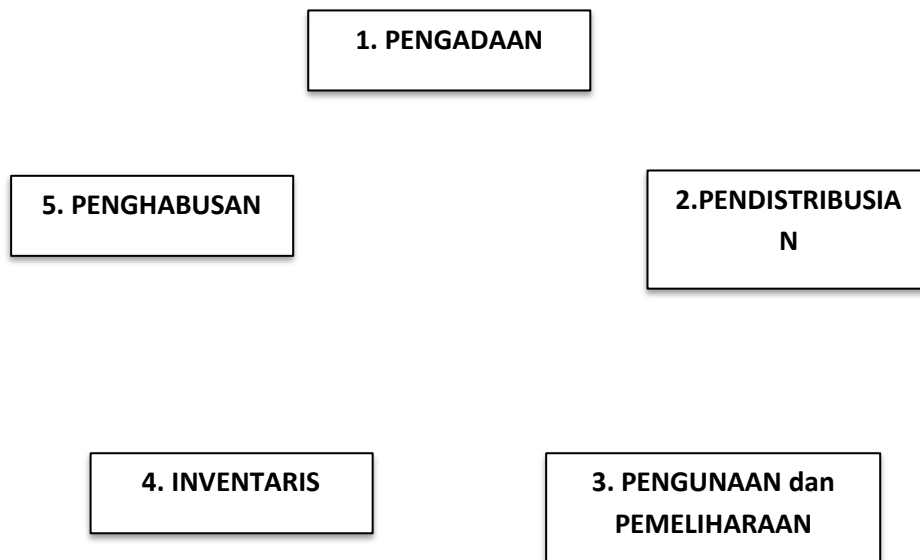
²¹ Ali Imron dkk, *ibid*, hal 8.

²² Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*. (Bandung : Sinar Baru Offset, 1984) hal 30.

Agar sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan sumbangan yang paling efektif dan signifikan bagi proses pendidikan, maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mengaturnya," menurut E. Mulyasa ".²³

Berbeda dengan pernyataan Ibrahim Bafadal yang berbunyi, "Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi kegiatan pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan pemusnahan".²⁴

Proses perluasan sekolah dijelaskan pada bagian berikut :



Gambar 2.1 Proses Manajemen Perlengkapan Sekolah.

a. Pengadaan Prasarana dan Sarana lembaga

Pengadaan didasarkan pada program sekolah, barang rusak, hilang, atau terhapus, atau alasan lain yang ditanggung sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan akan meningkat setiap tahunnya seiring dengan berjalannya tahun. Ada tiga hal yang perlu dipahami tentang sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

²³ E. Mulyasa, *ibid*, hal 50.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *ibid*, hal 7.

1) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah

Perencanaan diharapkan suatu proses dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan madrasah tahun ajaran mendatang. Perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai proses penentuan program pengadaan sarana sekolah, baik berupa sarana pendidikan maupun prasarana pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan. di masa depan, sesuai dengan temuan. Perencanaan pengadaan fasilitas atau peralatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peralatan.²⁵

Maka itu , keberhasilan program pembangunan sekolah tertentu dapat ditentukan oleh kebutuhan program pembangunan sekolah tertentu selama periode waktu tertentu. Jika perluasan kapasitas memenuhi kebutuhan siswa, berarti perluasan kapasitas efektif di sekolah.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelian alat-alat pendidikan di sekolah, menurut Bonie Sukarno (1987) yaitu,

- a) Terima proposal pembelian sarana prasarana
- b) Membuat rincian kebutuhan peralatan dan perlengkapan jangka waktu yang telah ditentukan.
- c) Memanfaatkan peralatan yang sudah digunakan untuk merencanakan kebutuhan. Merencanakan kebutuhan yang tidak dipenuhi oleh anggaran dan sumber daya sekolah. Daftar semua peralatan mendesak yang segera tersedia.
- d) Gabungkan rencana (daftar) kebutuhan peralatan yang mendesak dengan anggaran atau dana yang tersedia.
- e) finalisasi strategi pengadaan.²⁶

Sementara itu, Emery Stoops dan Ussel E. Johnson (1969) dalam Ibrahim

²⁵ Ali Imron, dkk, ibid, hal 85

²⁶ Ibrahim Bafadal, ibid, hal 28

Bafadal (2003:28) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus diikuti dalam merencanakan pembelian peralatan pendidikan untuk sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan panitia pengadaan.
- b) menentukan persyaratan untuk peralatan.
- c) Spesifikasi kebutuhan.
- d) Biaya per unit peralatan.
- e) Mencoba setiap kemungkinan.
- f) Merekomendasikan.
- g) Penilaian ulang.

Menurut bukti-bukti yang dikemukakan di sini, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan sarana dan prasarana di dalam kelas tidaklah mudah. Untuk merencanakan pembelian sarana dan prasarana sekolah, tidak perlu mempertimbangkan perlu atau tidaknya prasarana dan sarana sekolah masa mendatang atau bagaimana cara memperolehnya secara metodis, mendalam, dan komprehensif. menggunakan data yang tersedia. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan harus terlibat dalam upaya membangun sarana dan prasarana pendidikan. Organisasi dan individu harus memahami program pendidikan dan kemampuan yang ada, barang yang tersedia, dan harga pasar.

Sementara itu, ada tiga aspek peralatan yang sudah dimiliki yang perlu diperhatikan: jenis peralatan, jumlah peralatan, dan kualitas masing-masing peralatan.²⁷

2) Cara pengadaan sarpras pendidikan

Tujuan utama pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk

²⁷ *ibid*, hal 29-30

melaksanakan strategi pengadaan yang telah dikembangkan sebelumnya. yang telah disusun yang telah disusun Setiap tahun, sekolah menerima hibah sarana dan prasarana pemerintah. Pemerintah biasanya memberikan bantuan dalam bentuk bahan pustaka, khususnya buku, baik melalui kantor wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, pengelola sarana dan prasarana pendidikan juga harus mencarinya di tempat lain cara karena tidak selalu ada cukup bantuan dan jumlahnya terbatas.

Berikut ini adalah beberapa opsi untuk memperoleh peralatan yang dibutuhkan sekolah:

- a) pengadaan peralatan melalui pembelian.
- b) perolehan peralatan melalui penerimaan hibah dan donatur dari walimurid.
- c) pembelian peralatan melalui pertukaran kelebihan barang milik sekolah dengan barang milik sekolah.
- d) meminjam atau menyewa peralatan untuk akuisisi.

3) Administrasi sarprasana pendidikan

Sejak perolehannya, setiap sarana dan prasarana perlu dikelola seefisien mungkin. Inventarisasi sering digunakan. Penataan dan Yang dimaksud dengan inventarisasi adalah penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis dan terorganisir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Barang Milik Negara didefinisikan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep 225/MK/V/4/1971 sebagai barang yang berasal atau dibeli dengan menggunakan dana yang seluruhnya atau sebagian berasal dari Penerimaan Negara.baik di dalam negeri maupun di luar negeri, Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membidangi Anggaran Belanja (APBN) dan dana lainnya.

b. Pendistribusian

Pendistribusian dan perluasan adalah untuk penyimpanan unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang. Ada tiga hal yang harus diperhatikan selama proses: ukuran atau jenis barang, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, dan kondisi barang. Dalam hal ini, ada tiga hal yang harus diprioritaskan oleh divisi departemen pendistribusian barang

Cara mendistribusikan alat atau barang harus dipahami dalam konteks perencanaan pemekaran sekolah: sistem jangka panjang dan sistem jangka pendek. Dengan menggunakan sistem distribusi kontinyu, barang-barang yang telah diproduksi dan diinventarisasi didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan tanpa perlu ekspansi lebih lanjut. Sebaliknya, sistem distribusi yang bergerak cepat memastikan bahwa barang-barang yang telah diproduksi dan dievaluasi didistribusikan sesegera mungkin, memungkinkan mereka untuk didistribusikan lebih cepat dan efisien. Ada beberapa aspek pendistribusian yang harus diperhatikan, antara lain kecepatan, efisiensi, keamanan, dan keekonomian.

c. Pemeliharaan

Seluruh perabot sekolah, kantor, dan ruang belajar berada dalam kondisi yang sangat baik dan dapat digunakan sesuai kebutuhan. Personil sekolah dapat dengan mudah melaksanakan tanggung jawabnya karena mereka memiliki keyakinan bahwa sekolah akan selalu dalam kondisi baik dan siap pakai.

Akibatnya, semua tugas yang berhubungan dengan sekolah harus diselesaikan tepat waktu dan efisien. Dengan penerapan yang cermat dan metodis, Di sekolah, semua prasarana dan sarana pendidikan mutakhir, dapat di pakai dan laik digunakan. Berikut jenis-jenis yang dapat dilakukan dalam

pemeliharaan pada jangka waktu yang lebih lama prasarana dan sarana pendidikan:

- 1) Pengertian tersebut, ada delapan jenis sarana prasarana pendidikan sekolah. Metode manajemen ini cocok untuk perawatan mesin.
 - a) Proses mengembangkan kemampuan seseorang.
 - b) Penegahan-penegahan pemeliharaan
 - c) Memelihara yang mudah.
 - d) Dapat ditingkatkan beratnya.
- 2) Di sekolah, ada dua macam sarana dan prasarana pendidikan : sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana sarana, contoh pemeliharaan atap dan dinding.²⁸

d. Inventaris

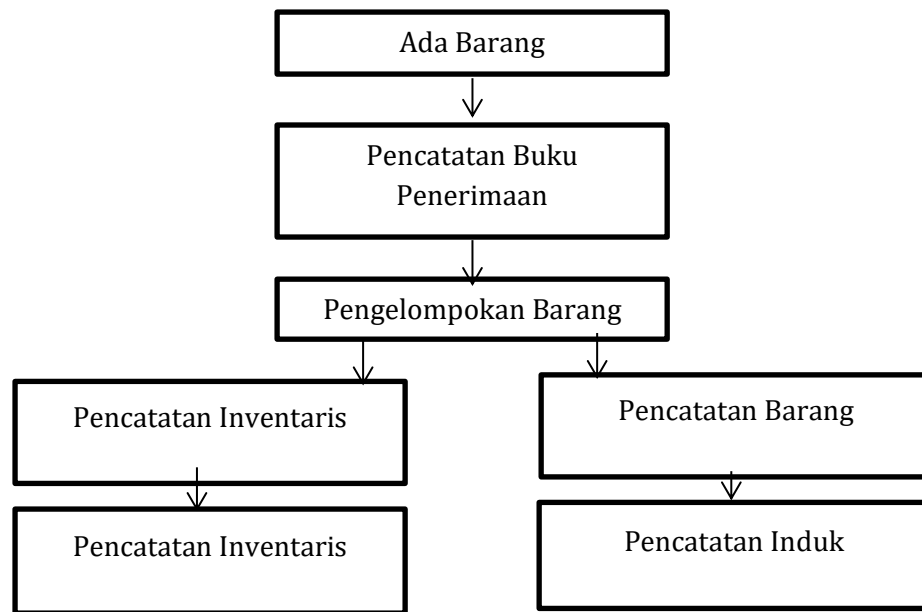
Inventarisasi prasarana dan sarana meliputi;

- a) Terhadap penatatan dan pembuatan kode barang, dan b) sebuah proyek yang melibatkan pelaporan.
- a) Di dalam, sarana dan prasarana sekolah dapat direkam:
 - 1) Pencatatan penerimaan.
 - 2) Pencatatan pembelian.
 - 3) Pencatatan inventarisasi.
 - 4) Cadangan.²⁹

Ibrahim Bafadal mengatakan dalam buku induk persediaan dan buku kelas persediaan sama-sama menyebutkan peralatan yang tergolong persediaan. Dalam buku persediaan dan persediaan, peralatan yang tidak terdaftar sebagai barang persediaan dicatat. Berikut ini adalah highlight tas:

²⁸ Ibrahim Bafadal, *ibid*, hal 49.

²⁹ Ali Imron dkk, *ibid*, hal 90.



Gambar 2.2 Hal-hal untuk sekolah.

b) Pengkodean Barang

Burhanuddin menyatakan bahwa menetapkan kode unik untuk peralatan yang termasuk dalam persediaan. Ini dilakukan dengan membuat kode untuk item dan menempatkannya dilaci berlabel "Inventaris". Simbol yang menunjukkan kepemilikan barang adalah kode barang. Isinya ditutupi kode agar mudah dibaca dan dipahami. Tujuannya adalah untuk menyederhanakannya untuk semua orang mendiskusikan semua aspek pembelajaran berbasis sekolah, baik yang terkait dengan kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan lokasi sekolah. Secara umum, barcode terdiri dari huruf atau angka yang mewakili lembaga, lokasi, sekolah.

c) Penggunaan inventaris harus dimasukkan ke dalam setiap perbaikan sekolah. Frasa "laporan mutasi barang" sering digunakan bersama dengan frasa ini. Proses pelaporan berlangsung dalam kerangka waktu yang telah

ditentukan, seperti setiap tiga bulan. Misalnya, kursus dapat diselesaikan pada bulan Juli, Oktober, Januari, atau April tahun akademik.

e. Penghabusan

sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kegiatan penghabusan barang milik lembaga yang dapat juga termasuk barang milik negara dari daftar inventaris dikenal sebagai penghapusan definitif sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai salah satu kegiatan dalam pengelolaan sarana pendidikan dan infrastruktur, penghapusan menargetkan sarana dan prasarana pendidikan. Mengurangi atau mencegah kerugian yang lebih besar yang disebabkan oleh pengeluaran uang untuk memperbaiki peralatan yang rusak.

- a. mencegah pemborosan biaya keamanan yang tidak digunakan.
- b. Membentuk satu tanggung jawab pemeliharaan dan pengamaan.
- c. Meningkatkan tingkat penemuan.

Kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan prosedur penutupan sekolah. Namun, batasan yang akan dikenakan harus seimbang dengan konsekuensi dari batasan tersebut. Selain itu, prosedurnya harus mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku. Item berikut mengurangi kemungkinan dihapus :

- 1) Barang-barang tersebut dalam kondisi yang sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan lagi.
- 2) Item yang tidak diperlukan untuk Anda.
- 3) Item yang digunakan tidak memiliki efek lebih lanjut.

- 4) Barang-barang larangan terkena.
- 5) Manajer barang tidak memiliki kendali atas barang-barang yang ditahan.
- 6) Barang-barang yang tidak perlu dipertahankan penggunaannya.
- 7) barang yang sudah tidak dibutuhkan lagi dan tidak akan digunakan lagi.
- 8) Item yang telah hilang.
- 9) Barang yang tidak digunakan.
- 10) Item yang telah hilang.

Jika ada hal-hal penting di sekolah yang akan membantu mengurangi persyaratan tersebut di atas, kepala sekolah dapat mengambil tindakan terhadap mereka yaitu:

- 1) Kepala lembaga memberi tugas untuk megelompokkan sarana dan prasarana harus dipindahkan dan dipindahkan ke lokasi aman yang mengatasnamakan sekolah.
- 2) Persediaan peralatan yang akan dihapus bukukan dengan mencatat jenis, jumlah, dan tahun peralatan tersebut.
- 3) Daftar soal dan panitia eliminasi dikirim ke Kanwil Kemendikbud oleh kepala sekolah.
- 4) Panitia segera mencatat setelah surat keputusan pemecatan dari kantor wilayah dikeluarkan, memeriksa barang-barang dengan kerusakan signifikan dan biasanya menulis laporan.

- 5) Segera setelah inspeksi, kotamadya akan menghapus item yang tercantum dalam laporan inspeksi. Dalam hal ini, surat dari kepala sekolah diperlukan.
- 6) Biasanya, permintaan penghapusan dilakukan setelah ada pemberitahuan dari Kantor Pusat sesegera mungkin. Ada beberapa jenis kemungkinan yang harus dihindari dan ditunda.³⁰

Ada dua macam pendekatan yang dapat dilakukan saat mengimplementasikan penghapusan:

- a. Jual barang di Kantor Lelang Negara untuk menghilangkannya.
- b. pembakaran dan penguburan orang mati, dengan saksi dari pemerintah setempat.³¹

Dapat ditunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah menitikberatkan pada pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pendistribusian, penemuan, dan pengelolaan. Beberapa kegiatan tersebut menyoroti komponen-komponen yang harus dilaksanakan di setiap sekolah untuk menjamin sarana dan prasarana pendidikan berfungsi dan dalam kondisi baik. kapan pun diperlukan.

7. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Layanan bimbingan belajar tambahan yang relevan dengan kurikulum diperlukan untuk memastikan kelancaran operasi pendidikan. Prosedur yang jelas dan pendidikan dan pelatihan staf dalam sarana dan prasarana sangat penting jika sekolah ingin menuai hasil yang signifikan. Dalam hal ini, guru sangat penting.

³⁰ Ali Imron, dkk, *ibid*, hal 92-93.

³¹ Ary Gunawan, *ibid*, hal 151.

Guru juga harus mengelola sarana dan prasarana di samping melaksanakan tugas pendidikan. Sebaliknya, guru memiliki hubungan yang lebih akrab dengan sarana dan prasarana pendidikan dibandingkan dengan perangkat pembelajaran, lingkungan belajar, dan media pembelajaran lainnya.

Guru harus dapat memaksimalkan seluruh sarana dan prasarana pendidikan dengan tetap fokus pada tujuan sarana dan prasarana pendidikan. Ia juga prihatin dengan keberlangsungan sarana dan prasarana di kelas tempat ia belajar. Demikian pula dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana yang tidak memerlukan keahlian profesional, hal ini bisa dilaksanakan oleh semua guru.³²

Dalam rangka upaya perbaikan atau peningkatan kualitas proses belajar mengajar, dibahas media dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diperhatikan aturan penerapan sebagai berikut:

- a. Penggunaan media penilaian diibaratkan sebagai komponen yang berfungsi sebagai tambahan yang hanya dimanfaatkan bila benar-benar diperlukan.
- b. Sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran, media pendidikan menjadi semakin populer.
- c. Metode suatu media pengajaran diajarkan kepada guru.
- d. Guru harus terus menekankan nilai dari setiap media pendidikan.
- e. Penggunaan media pendidikan harus dikontrol dengan hati-hati dan tidak sembarangan.

³² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) hal 172-174

- f. Jika suatu topik tertentu mengharuskan penggunaan lebih dari satu jenis media, guru dapat menggunakan berbagai media untuk memberikan manfaat kepada siswa sekaligus mempercepat proses pembelajaran.³³

Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah secara langsung itu sulit, karena kecenderungan penggunaan teknologi yang lebih mudah daripada tenaga kerja manual, yang harus dipertimbangkan dengan cermat oleh personel sekolah. Sehingga prasarana pendidikan dapat digunakan lagi dan lagi dalam proses belajar untuk belajar.

2.1.6 Pengertian Kualitas Pendidikan

Dahlan Al-Barry menegaskan bahwa "kualitas barang yang buruk" adalah definisi kualitas buku teks bahasa Indonesia modern. Menurut Quraish Shihab, kualitas diukur sebagai persentase apakah sesuatu itu buruknya atau mutu.³⁴

Menurut Ace Suryadi dan HAR Tilaar, mutu pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan oleh semua jenjang pendidikan untuk memaksimalkan potensi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, penjaminan mutu atau penilaian berfokus pada proses dan hasil pembelajaran.³⁵

Sebaliknya, jika ditinjau secara etimologis, kualitas atau kualitas diartikan sebagai peningkatan tingkat perbaikan atau kemampuan. Karena bobot makna, atau tinggi rendahnya sesuatu, adalah bagian dari kualitas. Dalam hal ini,

33

³⁴ 42 Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung : Mirzan, 1999) hal 280

³⁵ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung : PT. Rosda Karya,) hal 159

pendidikan yang berkualitas berarti mempraktekkan pendidikan di suatu lembaga sampai pendidikan itu berhasil.³⁶

Selain itu, kapasitas sistem pendidikan dasar, baik dari segi manajemen maupun pendidikan, untuk secara efektif meningkatkan faktor input dan nilai tambah guna menghasilkan output yang diinginkan merupakan ukuran kualitas pendidikan.

“Sesuai kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan,” dijelaskan dalam pasal 25 ayat 1 Standar Nasional Pendidikan”.³⁷

Pendidikan yang berkualitas adalah yang dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan belajar yang mendasar, memungkinkan mereka untuk mengikuti dan bahkan memimpin perubahan dengan memberdayakan sumber daya pendidikan.

Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kapasitas lembaga dan sistem pendidikan untuk memberdayakan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan mutu sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses yang efisien itulah yang merupakan kualitas pendidikan.

2.1.7 Permasalahan kualitas pendidikan

Di bidang pendidikan, sekolah menangani berbagai masalah, termasuk lulusan, pengajaran, pendampingan, pelatihan guru, profesional, atau kerja guru.

³⁶ Jurnal Ilmu Pendidikan, Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi, Oleh A. Supriyanto, Novembet 1997, Jilid 4, IKIP, hal 225

³⁷ Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perpem Nomor 19 Tahun 2005, (Bandung : Fokusmedia, 2005) hal 17

Manfaat finansial, fasilitas pendidikan, media, dan sumber belajar semuanya terkait dengan kualitas ini, begitu pula keterampilan manajerial untuk kemajuan pendidikan, materi pembelajaran, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, dan hak-hak mereka yang terlibat dalam pendidikan. Semua peningkatan kualitas dari berbagai komponen pendidikan mulai membuahkan hasil.

Rendahnya lulusan dapat mengakibatkan beberapa masalah, antara lain Lulusan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan, tidak lulus pada jenjang yang tinggi, tidak diterima di dunia kerja, dan tidak mengikuti perkembangan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, meningkatkan biaya hidup dan kesejahteraan masyarakat, dan akan terus mendukung status mereka sebagai orang buangan dari masyarakat.³⁸

Akibatnya, jelas terlihat bahwa kualitas pendidikan semakin merosot dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Pendidikan berkualitas akan berguna dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik; di sisi lain, tujuan tersebut pasti tidak akan tercapai jika kualitas pendidikannya buruk.

3. Kriteria Pendidikan Berkualitas

Jika dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang sebagai calon pemimpin dunia, maka pendidikan yang bermutu atau pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan.

Berikut ini adalah ciri dari kualitasnya pendidikan:

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen. (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal 8

1. Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, dan kesehatannya.
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang membudayakan harkat dan martabat.
3. Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, serta beriman dan bertakwa.³⁹

Input, proses, dan output perlu dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena menilai kualitas pendidikan berdasarkan input, proses, dan outcome merupakan tantangan bermutu jika memiliki kriteria sebagai berikut: Untuk memulai, untuk mencapai hasil yang diinginkan, sekolah harus memiliki hasil yang diinginkan. Hasil yang diinginkan adalah kinerja sekolah, yang dicapai melalui proses pendidikan dan administrasi sekolah. Kedua, prosedur sekolah yang baik memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Proses pembelajar menjadi lebih efisien.
2. Kepemimpinan yang kuat di atas.
3. Tertatanya dengan baik sekolah.
4. Manajemen staf pendidikan atau bekerja.
5. Lembaga dengan reputasi unggul.
6. Kerja tim sekolah ini dengan profesional.
7. Lembaga mempunyai otonomi dan otoritas.

³⁹ Hari Sudrajat, Manajemen Berbasis Sekolah (MPMBS), (Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika,2005)hal 8

8. Tingginya partisipasi dari sekolah dan masyarakat.
9. Adanya transparan dalam pengelolaan di sekolah.
10. Sekolah mempunyai kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik).
11. Sekolah menanggapi kebutuhan dan mengantisipasinya.
12. Akuntabilitas lembaga.

Segala sesuatu yang diperlukan agar proses terjadi termasuk dalam input pendidikan yaitu sebagai panduan untuk proses, sumber daya, perangkat lunak, dan harapan yang sedang berlangsung. Mastuhu mengatakan bahwa jika suatu objek memenuhi semua persyaratannya, itu dianggap "berkualitas" atau "berkualitas tinggi" dimiliki oleh sejumlah orang tertentu.⁴⁰

Adapun syarat-syarat pendidikan yang berkualitas, antara lain :

- a. Paradigma Akademik

Pendidikan mendapatkan visi, misi, orientasi, tujuan, dan rencana pencapaian tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Karena cara pandang penyelenggara terhadap kehidupan akan menentukan wawasan akademik, maka pendidikan yang kokoh juga bergantung padanya. Cara paradigma digunakan dan kualitas pendidikan yang diberikannya ditentukan oleh wawasan akademik

⁴⁰ 49 Mastuhu, Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Safira Insani Press, 2003) hal 66

b. Tata Kelola

Struktur dan struktur organisasi lembaga pendidikan, termasuk satuannya, termasuk dalam tata kelola. kerja, peran, posisi dan wewenang mekanisme sesuai sistem kerja masing masing.

c. Pendidikan atau Demokrasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demokrasi, impian akan pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

d. Otonomi

Dana, sumber daya manusia, dan aset dapat diajukan, dicari, dan diproses oleh penyelenggara pendidikan. Mereka juga dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan pendidikannya. Padahal "otonomi" dan "demokrasi" merupakan konsep yang signifikan, namun harus dilaksanakan dengan fokus pada individu, masyarakat, negara, dan bangsa.

e. Akuntabilitas

Mutu pendidikan harus diungkapkan kepada semua pihak terkait, termasuk peserta didik, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan pendidikan lainnya, secara terbuka dan bertanggung jawab.

f. Mengevaluasi

Untuk mengidentifikasi pendidikan kualitas tinggi, perlu dilakukan konsisten dan evaluasi diri selama waktu tertentu oleh satu lembaga. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan,

kekuatan, dan kelemahan, serta kesempatan untuk berkembang dan berkembang.

g. Akreditasi

Akreditasi merupakan penilaian dari pengakuan akan kualitas pendidikan yang diselenggarakan untuk mengakui kualitas pendidikan yang diberikan. Komponen yang perlu dilakukan adalah sama dengan komponen yang akan dievaluasi, namun cara dan prosedurnya akan berbeda tergantung kebutuhan dan jumlah orang yang akan dikreditkan.

Akreditasi merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan standar pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Standar Nasional Pendidikan ayat 1 menyatakan bahwa “Pemerintah mengakreditasi setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan”.⁴¹

h. Kompetensi

Kompetensi adalah satu-satunya yang dapat dilakukan oleh pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten. Setiap pegawai harus memiliki kompetensi sebagai kualitas dasar, dan pendidikan harus berkembang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut ayat 2 Bab V Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, dan moral.

⁴¹ Ibid, hal 52

i. Kecerdasan

Di dunia sekarang ini, pendidikan diprioritaskan untuk meningkatkan keterampilan yang kompleks, seperti aritmatika (IQ) , emosional EQ, EQ dan SQ. Agar meningkatkan pertumbuhan menghasilkan sejumlah besar efek negatif yang akan sulit diatasi dalam gaya hidup modern saat ini, serta kemungkinan masalah yang lebih besar

j. Kurikulum

Kurikulum berfokus pada penilaian semua mata pelajaran yang akan diajarkan, serta pelaksanaannya. Agar kurikulum menjadi relevan dan fungsional, Selama satu semester pembelajaran, kurikulum harus memiliki hubungan fungsional antara setiap mata pelajaran. Kurikulum yang dikelola perlu sejalan dengan permasalahan kehidupan baik lokal maupun global serta keterampilan yang diinginkan, serta kebutuhan dan tingkatan peserta didik, khususnya kebutuhan pasar dan adaptasi. terhadap kebutuhan tersebut.

Sesuai Standar Nasional Pendidikan, "Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, kedalaman kurikulum pada setiap satuan pendidikan pendidikan berada pada kompetensi pada setiap jenjang dan/atau semester."⁴²

k. Metodologi Pembelajaran

Bagian penting dari mendapatkan pendidikan yang baik adalah belajar bagaimana belajar bagaimana belajar, atau "belajar untuk belajar." karena siswa atau mereka yang belajar mencapai pembelajaran yang

⁴² Standar Nasional Pendidikan, Op cit, hal 9

sukses. Dengan memberikan siswa waktu dan ruang yang mereka butuhkan untuk menemukan pembelajaran mereka sendiri jalan tanpa stres atau kecemasan, metode pembelajaran terbaik dapat membantu siswa mendapatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar.

l. Sumber Daya Manusia

Penyelenggara pendidikan berkualitas adalah atau jumlah aktor dan polisi yang terlibat. Mereka adalah siswa dan guru yang membentuk civitas akademika, serta pendidik yang memimpin, seperti pustakawan dan petugas laboratorium.

m. Dana

Menyediakan dana dan fasilitas yang lengkap, canggih, atau disesuaikan dengan kebutuhan program dikelola diperlukan untuk terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Tercapainya pendidikan yang bermutu, di lain pihak, sangat bergantung pada sistem manajemen, keahlian atau keahlian petugas yang bertanggung jawab, dan moral petugas tersebut. Jumlah uang yang besar dan fasilitas yang mahal tidak serta merta menjamin hal tersebut. Menurut paragraf 48 Bab XIII Standar Nasional Pendidikan, "Pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik," pendidikan pendanaan diatur."⁴³

n. Kerja Jaringan (Network)

⁴³ Ibid, hal 119

mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam negeri maupun internasional, serta dengan lembaga pendidikan dan non-pendidikan, untuk melanjutkan pendidikan.⁴⁴

Akibatnya, Sistem pendidikan yang berkualitas adalah sistem yang mampu menghasilkan siswa yang kompeten.

3. Pedoman Peningkatan Kualitas Pendidikan.

Macam-macam penerapan yang perlu dipegang dalam prinsip program kualitas pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- a. Peningkatan kualitas pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan.
- b. yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi "kegagalan sistem" yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan atau proses baru untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan kualitas pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan.
- d. Uang bukanlah faktor terpenting dalam mengejar kualitas pendidikan tinggi. Pendidikan Kualitas dapat ditingkatkan dengan mengembangkan sikap kepemimpinan, kerjasama, akuntabilitas, dan pengakuan di antara guru, administrator, staf, supervisor, dan pemimpin diknas.

⁴⁴ Mastuhu, *ibid*, hal 67-132

- e. Kunci utama peningkatan kualitas pendidikan adalah komitmen pada perubahan.
- f. Banyak profesional di bidang pendidikan
- g. Program peningkatan kualitas dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program peningkatan kualitas adalah sistem pengukuran.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan mengguakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program- program singkat.⁴⁵

Sebagai hasil dari penerapan prinsip peningkatan mutu , diharapkan kepala sekolah, guru, dan administrator memahami pentingnya setiap tugas dan lebih fokus pada tugas yang ada, sehingga tujuan dapat tercapai. Prinsip-prinsip peningkatan kualitas yang diuraikan di atas dapat digunakan untuk menciptakan pemimpin di bidang pendidikan, sehingga menghasilkan output yang lebih berkualitas

.4. Implikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dari Pengelolaan Infrastruktur

Pendidikan telah mendapat manfaat yang signifikan dari penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi baru. Sebagai akibat dari perkembangan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen. (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal 8

ini, lembaga menjadi lebih kompetitif, atau mengakibatkan tumbuhnya berbagai jalur karir. Sekarang dimungkinkan untuk belajar dan berkembang tidak hanya di bidang kurikulum , metodologi, pendidikan, administrasi, dan manajemen, tetapi juga di bidang administrasi, organisasi, dan pengembangan pribadi . Untuk melakukannya, cara baru bekerja dan belajar diperlukan , serta teknologi dan sistem manajemen yang lebih canggih.

Kami telah menemukan bahwa alat dan waktu yang dihabiskan untuk belajar sangat penting dalam pendidikan. Yang dimaksud dengan alat bantu belajar dan mengajar, serta teknologi pendidikan dan alat bantu audiovisual, serta perangkat tambahan sekolah seperti tulis , bangku, kursi, meja, dan perangkat sekolah. Tentu saja untuk guru diisyaratkan agar menggunakan alat-alat yang murah, efisien, dan dapat dimiliki/diperoleh oleh sekolah, tanpa kemungkinan atas penggunaan alat-alat yang sesuai dengan tuntutan di sekolah yang baru didirikan , berbagai jenis media pendidikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan semua mata pelajaran dan strategi pembelajaran. Selain itu, penggunaan radio dan televisi untuk tujuan pendidikan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir.⁴⁶

5. Pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan yang dimiliki oleh pengelolaan sarana dan prasarana.

Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain, merupakan salah satu dampak positif dari peningkatan mutu pendidikan di atas segalanya:

⁴⁶ Oemar Hamalik, Media Pendidikan. (Bandung : PT Citra Aditya Bakti,1994) hal 3

dengan tersedianya media pendidikan (termasuk prasarana dan sarana pendidikan). Diantara dampaknya adalah:

- a. Mengajar yang lebih menarik
- b. Lebih banyak pembelajaran langsung
- c. Hal ini dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.
- d. Pengajaran dapat diberikan kapan saja atau di mana saja.
- e. Pergeseran positif pendidik mungkin.⁴⁷

Jadi, kegagalan mencapai tujuan pembelajaran hanyalah merupakan indikator kurangnya upaya dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran. Sudarwan Danim mengklaim bahwa keuntungan tambahan meliputi: peningkatan pendidikan dasar, peningkatan produktivitas dalam pendidikan, peningkatan kegiatan mengajar individu, pengajaran lebih stabil, dan peningkatan kemampuan belajar selama masih di sekolah, dan peningkatan penyajian pendidikan..⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa dengan memasukkan sarana dan prasarana ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa akan belajar lebih efektif, sehingga mengurangi stres dan mengurangi kebosanan saat menerima materi. Karena itu, kualitas pendidikan akan meningkat.

⁴⁷ Azhar Arsyad, Media Pengajaran. (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1997) hal 2

⁴⁸ Sudarwan Danim, Media Komunikasi. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal 12

B. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Infrastruktur

Kondisi ruang kelas dan ukurannya sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan sarana dan prasarana. Di sekolah yang termasuk dalam salah satu kategori berikut, Sarana dan prasarana dapat langsung dikelola oleh guru atau kepala sekolah ditugasi sebagai berikut.

Komputer, internet, telepon, listrik, air, dan manajemen perpustakaan, usaha kecil dan menengah, laboratorium, koperasi, dinas konsumsi atau gizi, dan lainnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dunia dan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan, demikian pula jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga memerlukan pengembangan manajemen skala besar.⁴⁹

Oleh karena itu, Fasilitas pendidikan harus dikelola sesuai dengan tujuan awalnya. Namun, keadaan masing-masing sekolah tidak berpengaruh pada semua ini. Prasarana yang ada juga berbeda antara pendidikan tradisional dan pendidikan pasca sekolah menengah. Program belajar-mengajar akan lebih efektif dan efisien jika infrastruktur dilaksanakan dengan sukses.

2.2 Penelitian Terdahulu

Skripsi Mira Widia Astuti, tahun 2019, dengan “Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa SMK Smart Pure Tembung,” demikian judul makalah. -kondisi sempurna. Departemen dapat mendukung dengan menggunakan fasilitas yang sudah ada. Dilihat dari jumlah dan kondisinya selalu terawat dan

⁴⁹ Mulyono, Manajemen Pendidikan, hal 114-115

dalam kondisi baik. Dikatakan tidak sempurna karena sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa dan jumlah siswa di sekolah.

2. Kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa mengungkapkan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti English Club, Pramuka, Futsal, Drum Band, Karate, Islamic Arts, dan Karate memanfaatkan minat dan bakat masing-masing siswa. Tidak mengganggu apa yang mereka pelajari di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler lain, semua siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam situasi ini. Tidak semua siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Guru juga harus memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa agar mau mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa.

3. Ada langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu saat merencanakan sarana dan prasarana. Langkah pertama dalam perencanaan untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini adalah mempersiapkan permohonan terlebih dahulu, mengirimkannya kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah mengirimkannya kepada yayasan. Jika diadakan rapat, usulan tersebut akan dibahas dalam rapat untuk melihat apakah memenuhi persyaratan dan layak. Yayasan kemudian dapat menyetujuinya, dan sarana dan prasarana diberikan. Dengan tetap memperhatikan sekolah apa, khususnya mahasiswa, kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Pengadaan ini dilakukan secara bertahap agar dapat terpenuhi, misalnya dengan membangun gedung baru yang saat ini sedang dibangun. Setiap kali bos masuk, dana disisihkan untuk sarana

dan prasarana guna meningkatkan minat dan kemampuan siswa tersebut. Jika ada barang rusak yang tidak segera dibuang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang rusak atau tidak terpakai, khususnya di gudang yang telah disediakan, maka pemindahan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama- sama meneliti manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian diatas implikasinya adalah meningkatkan minat dan bakat siswa sedangkan dalam penelitian saya implikasinya adalah mutu pendidikan.

Skripsi Zulfa Mucharom, tahun 2019, dengan judul “ Pelaksanaan pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan di Gunung Negeri Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengadakan rapat tahunan untuk menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh setiap bidang. Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan diantaranya yaitu membangun bangunan baru, merenovasi bangunan yang Sudah ada, melengkapi sarana ruang TU, laboratorium, sarana olahraga dan juga melengkapi sarana ruang kelas. Pengadaan sarana prasarana yang dilakukan oleh MTs N Purwosari mengacu berdasarkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Inventarisasi sarana dan prasarana di MTs N Purwosari sudah dilakukan secara teratur dengan melakukan pencatatan barang, pembuatan kode barang, pencatatan merk jumlah, tahun perolehan, dan kondisi barang. Tetapi kadang terjadi hambatan karena barang yang sering berpindah tempat. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan meliputi

pemeliharaan gedung, ruangan, laboratorium. Kemudian untuk penghapusan sarana dan prasarana di MTs N Purwosari dilakukan dengan baik karena dalam melakukan penghapusan 16 memperhatikan pertimbangan- pertimbangan diantaranya yang pertama dengan melihat apakah barang- barang tersebut tergolong rusak berat atau masih bisa diperbaiki. Kedua, barang- barang tersebut hilang ataupun dicuri orang. Penghapusan yang sudah dilakukan yaitu penghapusan meja dan kursi tidak layak pakai.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah mendeskripsikan manajemen Sarana dan prasarana pendidikan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.. Perbedaanya adalah penelitian di atas hanya memaparkan implementsi manajemen merencanakan, penambahan, inventaris, pemeliharaan, pemefaatan dan penghabusan. Sedangkan saya memaparkan manajemen sarana dan prasarana dengan implikasinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Skripsi Tri Wulan Dari, tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sedang dilakukan.1) Menurut temuan penelitian ini, perencanaan sarana dan prasarana dipusatkan pada analisis materi, penunjukan seseorang untuk melakukan analisis kebutuhan. , pemilihan sarana prasarana sekolah, dan pencarian atau penetapan dana untuk pengadaan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah juga mendapat masukan dan saran dari dewan guru, staf, dan komite ketika bertemu untuk rencana tahun ajaran baru. kebutuhan.2) Daftar rencana pengadaan, daftar perkiraan biaya, dan daftar semua prioritas pengadaan semuanya telah digunakan untuk membeli sarana prasarana. SMP Al-Azhar menggunakan kombinasi

drooping pemerintah (mengusulkan pengadaan sarana ke dinas/dinas pendidikan), beli sendiri dengan dana yayasan/panitia, menerima sumbangan buku dari alumni, dan berkreasi sendiri. n, yang pada umumnya terdiri dari alat peraga dasar.3) Inventarisasi dilakukan dengan mencatat saat penyerahan atau penerimaan barang dan pemberian kode barang, dilanjutkan dengan pembuatan laporan data inventori.4) Sarana dan prasarana telah disimpan dengan setting menyiapkan tempat penyimpanan dan mengangkat staf berdasarkan keahliannya.5) Sarana dan prasarana perlu dipelihara agar tetap berfungsi dan dalam kondisi baik. Telah dilakukan dengan tim untuk pemeliharaan prasarana sekolah dan jadwal pemeliharaan harian dan berkala .6) Sarana prasarana telah dicabut. Peralatan yang tidak dapat diperbaiki akan dicabut jika tidak dapat diperbaiki. Namun, SMP Al-Azhar 3 terkadang juga merobohkan meja dan kursi siswa yang rusak, padahal sarana dan prasarana masih bisa diperbaiki. Penghancuran atau sumbangan sarana dan prasarana pendidikan kepada yayasan atau sekolah swasta lain yang membutuhkan adalah cara yang dilakukan sekolah. hilangkan mereka. Jika saran infrastruktur didanai oleh bos dan rusak sebelum tanggal kedaluwarsa, itu akan disimpan terlebih dahulu. Jika telah kedaluwarsa, Anda dapat mengajukan proposal penghapusan ke Dinas Pendidikan; Namun, jika usulan infrastruktur dibiayai oleh yayasan, Anda bisa langsung menyampaikan laporan penghapusbukuan kepada yayasan.

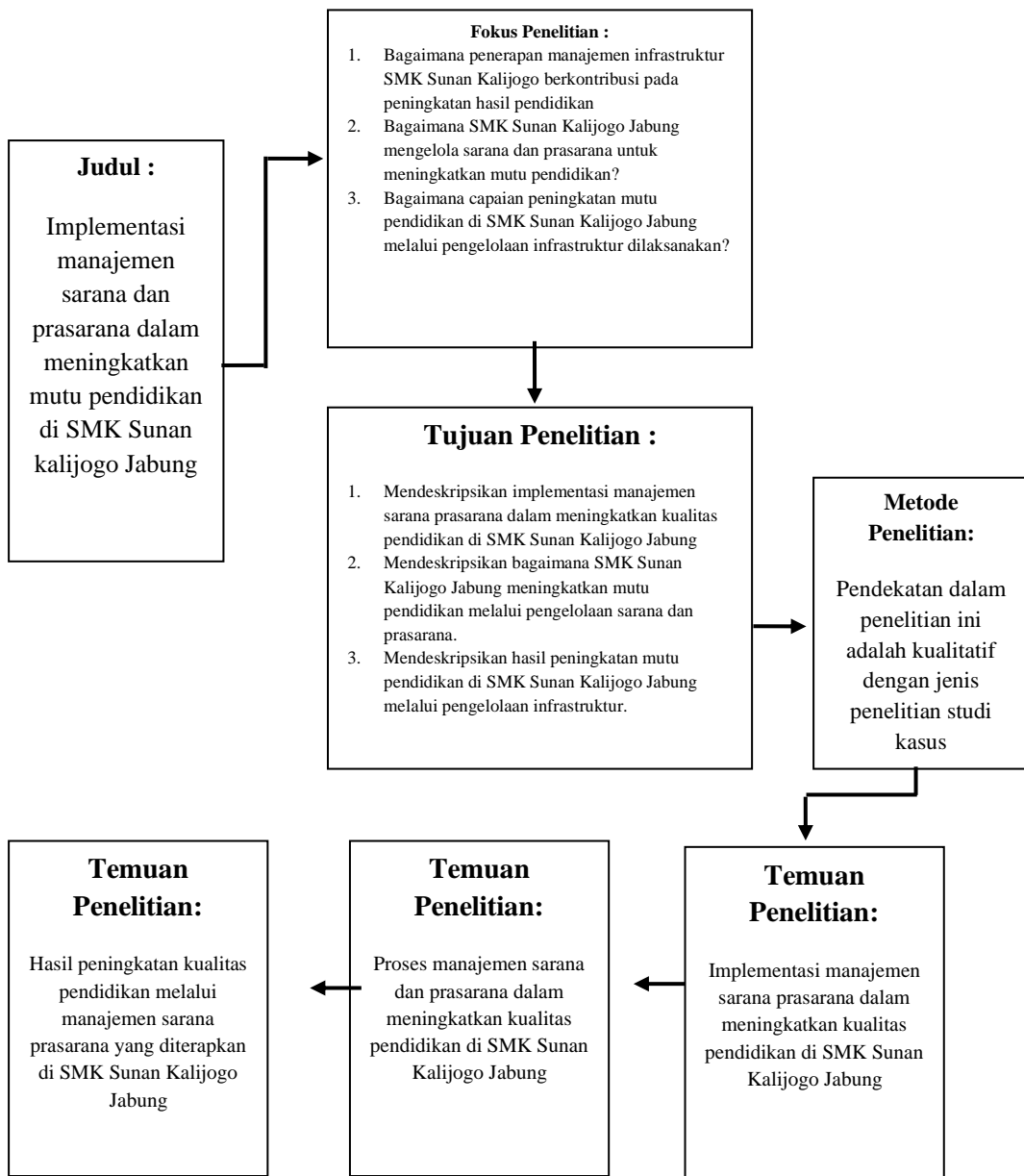
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah meneliti administrasi sarana dan prasarana melalui metode penelitian kualitatif. Sedangkan pembedanya adalah terletak pada lokus penelitian dan implikasi dari manajemen prasarana atau sarana. Pada penelitian

saya memaparkan tentang manajemen prasarana dan sarana beserta implikasinya yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah metode konseptual untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengacu pada temuan studi terkait lainnya, teori saat ini, atau kebijakan yang telah dipraktikkan. Selain itu, yang termasuk dalam kerangka berpikir ini adalah pembenaran peneliti. untuk mengatasi penyebab yang mendasari masalah. Teori dan temuan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka menjadi dasar argumen peneliti dalam menjelaskan kerangka teoritis.

Atas dasar rumusan masalah yang peneliti uraikan yaitu bagaimana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana yang dilaksanakan di SMK Sunan Kalijogo Jabung, bagaimana pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana meningkatkan mutu pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung. SMK Sunan Kalijogo Jabung, dan bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk itu SMK Sunan Kalijogo Jabung. Maka peneliti mengilustrasikan kerangka teoritis yang tersusun sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu aspek terpenting dari proyek penelitian adalah metode penelitian, yang pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk penggunaan tertentu. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan kebenaran pengetahuan. , metode penelitian harus tepat.

Dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dianalisis pada bagian ini lebih bersifat deskriptif daripada angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang status penyakit tertentu , khususnya kejadian penyakit tersebut pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena dalam setiap subjek yang perlu dikaji secara mendalam.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Nawawi mengemukakan bahwa “data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber”. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif,

terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit”.

3.2 Tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan.
 - a. Buat rencana penelitian.
 - b. Memilih bidang studi.
 - c. Mengontrol penelitian membuat.
 - d. memeriksa dan mengevaluasi kondisi lapangan.
 - e. Memanfaatkan dan menyeleksi informan.
 - f. Siapkan alat penelitian Anda.
 - g. Berkonsentrasi pada etika penelitian.
2. Tahap lapangan
 - a. Persiapkan diri Anda dan pahami latar belakang penelitian.
 - b. Menuju Lapangan
 - c. Berpartisipasi dalam pengumpulan data.
3. Penulisan laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku bagi dosen dan guru Tarbiyah di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini.

3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas sehingga tidak terfokus pada permasalahan yang ingin dikaji maka peneliti menentukan satu titik penelitian. Adapun dalam penelitian yaitu 1) Implementasi manajemen prasarana dan sarananya, 2) Proses manajemen prasarana dan sarananya 3) hasil manajemen prasarana dan sarana.

Karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah demikian, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. LJ Moleong menyatakan bahwa kedudukan dalam penelitian kualitatif cukup kompleks karena berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pada akhirnya pelopor hasil-hasil penelitian. pengumpulan, analisis, dan penyimpanan data..

3.4 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan swasta yaitu SMK Sunan Kalijogo Jabung. Lokasi ini terletak di wilayah pedesaan yang secara geografis termasuk dataran rendah dan berada dalam lingkungan pendidikan Adapun alasan peneliti memilih SMK Sunan Kalijogo Jabung sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti tertarik pada keunggulan dan keberhasilan SMK Sunan Kalijogo Jabung dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana untuk semakin lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar.

3.5 Sumber data jenis data

Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini..

1. Data Primer

Data primer data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁰ Data inidapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil dari wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti yaitu berkaitan dengan wakil kepala sekolah bagian infrastruktur sekolah, guru sekolah dan staf administrasi.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata. Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali. 2000). hal 93-94

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku- buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada peneliti ini berupa dokumen yang terkait dengan pengelolaan, dokumen profil sekolah serta dokumen hasil kegiatan.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurannya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan reliabel dan valid. Selain itu metode serta cara dalam pengambilan data juga harus diperhatikan.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan, yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil jiwa secara aktif dan perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan, atau suatu studi yang diinginkan. Berdasarkan metode pengamatan yang digunakan, observatorium ini menggunakan observatorium tidak terstruktur. Dimana pengamat tidak menyebabkan catatan- atatan. Tentang tingkah laku apa saja yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan

⁵¹ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Rajawali, 1990) hal 92

menggunakan instrumen seperti formulir dan alat untuk mencatat. Di SMK Sunan Kalijogo Jabung, guru menggunakan metode ini untuk mengevaluasi bentuk kondisi, seperti bangunan, prasarana dan sarananya.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara bertanya langsung kepada informan dan mencatat atau merekam tanggapan informan menggunakan alat perekam (telepon genggam). Patton mengklaim bahwa wawancara ini mengkategorikan divisi wawancara menurut pedoman wawancara umum. Sedangkan wawancara diharuskan untuk menetapkan kerangka dan garis besar pertanyaan utama yang diajukan selama wawancara, sebelum wawancara berakhir, ini dilakukan. Peneliti menggunakan metode untuk memperoleh informasi dari informan guna mencari data.

Dalam penelitian ini, data tentang topik-topik berikut dikumpulkan melalui wawancara:

- a. Sebuah bagaimana implementasi manajemen infrastruktur SMK Sunan Kalijogo Jabung berkontribusi pada peningkatan hasil pendidikan?
- b. Bagaimana proses pengelolaan infrastruktur berkontribusi terhadap peningkatan taraf pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung?
- c. Bagaimana capaian peningkatan mutu pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung melalui pengelolaan infrastruktur dilaksanakan?

3. Metode dokumentasi

dengan mengorbankan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, peraturan atau dokumenter, notulen rapat, buku harian, dan sebagainya. disebut dokumentasi. Metode dokumentasi penelitian ini melibatkan pemisahan dokumen asli dan non-asli untuk pengumpulan data. Metode ini lebih mudah daripada yang lain, terutama dalam hal pemaknaan, di mana

korupsi data terus terjadi. Dimungkinkan untuk mempelajari cara hidup dan mati dengan menggunakan metode dokumentasi.

Pencatatan data yang di peroleh dalam penelitian:

Sejarah singkat dan latar belakang asal usul SMK Sunan Kalijogo Jabung.

- a. Visi dan Misi SMK Sunan Kalijogo Jabung
- b. Kondisi Lingkungan SMK Sunan Kalijogo Jabung
- c. Luas Tanah dan Bangunan SMK Sunan Kalijogo Jabung
- d. Struktur Organisasi SMK Sunan Kalijogo Jabung
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Sunan Kalijogo Jabung
- f. Kondisi Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai SMK Sunan Kalijogo Jabung
- g. Kondisi Siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung

3.7 Teknik Analisa Data

Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami dikenal sebagai analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah peneliti menyelesaikan kerja lapangan. Oleh karena itu, perumusan dan penjelasan Permasalahan inilah yang mendorong dimulainya analisis penelitian kualitatif. Namun, selain pengumpulan data, analisis data lebih menitikberatkan pada proses lapangan.⁵²

Berikut ini disarankan oleh Miller dan Huberman sebagai kegiatan dalam analisis data:⁵³

1. Reduksi data

Karena data yang terkumpul di lapangan cukup banyak bahkan cukup rumit, maka harus dicatat dengan cermat. Oleh karena itu, penting untuk segera

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 336

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 246-253

melakukan analisis reduksi data. Meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menyingkirkan hal-hal yang tidak diperlukan adalah bagian dari reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya. Namun, teks naratif paling banyak digunakan.

3. Verifikasi Data

Dalam analisis data kualitatif, langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi, yang kemudian disusun menjadi kesimpulan setelah data dikumpulkan dan dianalisis. Mengambil inti penelitian dan menyajikannya dalam bentuk pernyataan atau kalimat adalah proses penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik pentahapan sekuensial untuk analisis data, yang melibatkan empat arus kegiatan yang bersamaan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan semuanya disertakan.

Pengumpulan data adalah langkah pertama. Reduksi data, jenis analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengkoordinasikannya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi setelah pengumpulan data selesai. Ketiga, narasi dan matriks akan digunakan untuk menyajikan data yang telah

direduksi. Langkah keempat adalah menarik kesimpulan tentang setiap formulasi berdasarkan data yang disajikan pada tahap kedua.

3.8 Pengecekan keabsahan data

Metode inspeksi diperlukan untuk menentukan validitas data. Beberapa kriteria memandu penerapan metode inspeksi. Moleong mengatakan bahwa Ada empat syarat: derajat kepastian, keteralihan, dan seterusnya.⁵⁴

Adapun teknik verifikasi data, antara lain:

1. Perpanjang keikutsertaan

Instrumen penelitian kualitatif itu, partisipasi memainkan peran penting dalam pengumpulan data. Partisipasi ini tidak hanya berlangsung cepat, tetapi juga membutuhkan partisipasi terus menerus dalam lingkungan penelitian. Memperluas partisipasi ini mengharuskan peneliti untuk tetap berada di lapangan sampai pengumpulan data mencapai kejenuhan.⁵⁵

Dengan ini secara langsung penelitiannya mendatangi tempat untuk, melakukan observasi jangka panjang dengan tujuan untuk membangun kepercayaan pada subjek dan menentukan apakah informasi yang diperoleh informan atau peneliti itu sendiri akurat.

2. Ketekunan pengamatan

Observasi digunakan peneliti untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam situasi besar dengan masalah atau persoalan yang selalu dicari dan kemudian dijelaskan secara rinci. Artinya, guru harus sangat fokus dan waspada ketika berhadapan dengan berbagai stresor. atau semua faktor yang diketahui adalah umum pada awal penelitian. Untuk

⁵⁴ Ibid, hal 173

⁵⁵ .Ibid, hal 227

mencapai hal ini, peneliti harus dapat menggambarkan secara rinci proses penemuan tentatif dan studi rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil survei dengan hasil survei lain atau hasil dengan hasil survei lainnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik membandingkan data dari lapangan dengan data dari sumber lain, seperti buku dan dokumen, untuk melihat apakah mereka berada di halaman yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 1997. **Media Pengajaran**. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Arikunto Suharsimi. 1990. **Manajemen Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta : Rineka Cipta.
- 1993. **Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..
- Bafadal Ibrahim. 2003. **Manajemen Perlengkapan Sekolah**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1978. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Daryanto. 1998. **Administrasi Pendidikan**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan. 1995. **Media Komunikasi**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan Ary. 1996. **Administrasi Sekolah**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- HAR. Tilaar dan Suryadi Ace. 2004. **Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar**. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Hasibuan Malayu. 1990. **Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah**. Jakarta : PT. Temprint.
- Kosasi Rafilis dan Soetjipto. 1999. **Profesi Keguruan**. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Muhaimin, et al. 2002. **Paradigma Pendidikan Islam**. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2004. **Menjadi Kepala Sekolah Profesional**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2007. **Manajemen Pendidikan Untuk Sekolah dan Madrasah**. Malang : Depag RI.
- M. Dahlan Al-Barry dan Pius A. Partanto. 1994. **Kamus Ilmiah Populer**.Surabaya : Arkola.
- 1994. **Kamus Modern Bahasa Indonesia**. Yogyakarta : Arloka.
- Mastuhu. 2003. **Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta : Safira Insani.
- Moloeng. J. Lexy. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 2004. **Manajemen Pendidikan di Sekolah**. Jakarta : PT. Asdi Mahasetya.

- Siagaan Herbang. 1984. **Administrasi Pendidikan**. Semarang : Setya Wacana.
- Standar Pendidikan Nasional**. Perpem No. 19 Tahun 2005. Bandung : Fokus Media.
- Siswanto Bedjo. 1984. **Manajemen Modern**. Bandung : Sinar Baru Offset. Shihab Quraish. 1999. **Membumikan Al-Quran**. Bandung : Mizan.
- Supriyanto. A. 1997. **Jurnal Ilmu Pendidikan**. Malang : IKIP.
- Sudarajat Hari. 2005. **Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah**. Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika.
- Suryabrata Sumadi. 1990. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali.
- Suhartono Irwan. 2002. **Metode Penelitian Sosial**. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Dosen IKIP Malang. 1989. **Administrasi Pendidikan**. Malang : IKIP. Umaedi. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Usman Basyiruddin dan Asnawir. 2002. **Media Pembelajaran**. Jakarta : Ciputat Press..
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003**. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Citra Umbara